Kemampuan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Mahasiswa Thailand Selatan Materi Perkenalan di Universitas Muhammadiyah Jakarta

Amalia Susanti¹

Universitas Muhammadiyah Jakarta
Amaliasusanti205@gmail.com

Dinda Septiandari²

Universitas Muhammadiyah Jakarta
Septidinda593@gmail.com

Khaerunnisa³

Universitas Muhammadiyah Jakarta
Khaerunnisa@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kosakata bahasa Indonesia pada Mahasiswa Thailand semester 1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Data penelitian ini berupa kosakata yang diperoleh dari hasil wawancara Mahasiswa Thailand semester 1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa Thailand. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data yang diperoleh pemelajar mampu menggunakan kosakata dengan baik, seperti: 1) Memperkenalkan nama, 2) Menyebutkan tempat tinggal, 3) Menyebutkan umur, 4) Menyebutkan program studi yang diampu, 5) memperkenalkan temannya dari program studi lain, 6) Membedakan kata mahasiswi dan mahasiswa, 7) Dapat bertanya ketika tidak mengerti, 8) Dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks, 9) Dapat memperkenalkan teman disampingnya, 10) Dapat membedakan pengucapan kata Mahasiswi dan Mahasiswa, Selain itu, mahasiswa juga dapat memahami dan menjawab pertanyaan melalui media seperti *WhatsApp*, memberikan informasi tentang orang lain, menanyakan perbedaan asal daerah dan tempat tinggal, serta memberikan izin atas permintaan lawan tutur. Secara keseluruhan, kemampuan kosakata mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta menunjukkan hasil yang baik dan relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Pengajaran BIPA, Kosakata, Berbahasa.*

Abstract

This study aims to determine and describe the Indonesian vocabulary of Thai students in semester 1 at the University of Muhammadiyah Jakarta. The method used in this study is the content analysis method. The data of this study are in the form of vocabulary obtained from the results of interviews with Thai students in semester 1 at the University of Muhammadiyah Jakarta with learning carried out by Thai students. Data collection techniques used listening techniques and note-taking techniques. The results of the study showed that from the results of the data analysis obtained, students were able to use

vocabulary well, such as: 1) Introducing names, 2) Mentioning place of residence, 3) Mentioning age, 4) Mentioning study programs being taught, 5) introducing friends from other study programs, 6) Distinguishing the words female student and student, 7) Being able to ask when they don't understand, 8) Being able to answer questions according to context, 9) Being able to introduce friends next to them, 10) Being able to distinguish the pronunciation of the words female student and student, In addition, students can also understand and answer questions through media such as WhatsApp, provide information about other people, ask about differences in origin and place of residence, and give permission at the request of the interlocutor. Overall, the vocabulary skills of Thai students at Muhammadiyah University of Jakarta show good and relevant results in the context of learning Indonesian.

Keywords: *BIPA Teaching, Vocabulary, Language.*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi penutur asing berkembang dengan pesat seiring meningkatnya minat warga asing yang berkunjung ke Indonesia, baik berwisata, bekerja, maupun menempuh pendidikan di Indonesia. Pesona keindahan alam Indonesia menjadi daya tarik bagi para warga asing untuk mengunjung Indonesia. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi warga asing menetap di Indonesia. Banyak dari mereka yang mendirikan bisnis dan menjalankan usaha di Indonesia, sehingga kebutuhan untuk mempelajari bahasa Indonesia pun semakin meningkat.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia kini memberikan kontribusi yang signifikan bagi bangsa Indonesia. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya minat bangsa lain untuk mempelajari bahasa Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengatakan bahwa terdapat 597 lembaga BIPA yang tersebar di 74 negara di Dunia. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 172.029 orang pemelajar BIPA di berbagai negara. Balai bahasa Sulawesi Tenggara (2023).

Menurut Rasendria, dan Priatama. (2024) Dalam beberapa tahun terakhir, program BIPA makin diminati, terutama oleh pekerja dan pelajar asing yang menetap di Indonesia. Menurut data terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pada tahun 2023 lebih dari 20.000 warga negara asing (WNA) terdaftar dalam program BIPA di berbagai lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Program itu telah berkembang pesat dengan lebih dari 130 lembaga, termasuk perguruan tinggi, pusat kebudayaan, dan lembaga kursus bahasa di berbagai penjuru.

Pertumbuhan program BIPA yang signifikan menunjukkan peningkatan minat dari masyarakat internasional untuk mempelajari bahasa Indonesia yang didorong peran strategis Indonesia di panggung global dan kerja sama internasional yang makin erat. Hal itu juga mencerminkan upaya

Indonesia dalam mempromosikan bahasa dan budaya sebagai bagian dari identitas nasional di mata dunia. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari bahasa, program BIPA juga menjadi media penting dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia. Peserta program tidak hanya tertarik pada kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pada kisah dan makna budaya yang tersemat di dalamnya. Hal itu sejalan dengan upaya internasionalisasi bahasa Indonesia yang makin gencar dilakukan.

Menurut Anggriani, et., al., (2022) ketertarikan terhadap bahasa Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah penutur asing, terutama di kawasan ASEAN. Minat mahasiswa asing untuk mempelajari bahasa Indonesia tidak lepas dari upaya pemerintah, melalui Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri (BKLN) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan beasiswa pada mahasiswa asing untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia. Pemerintah juga menyediakan fasilitas pembelajaran bagi mahasiswa asing, sejalan dengan terbukanya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pemerintah Indonesia berharap bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa penghubung di tingkat ASEAN, bahkan dunia, seperti halnya bahasa Inggris.

Selain pemerintah pusat, berbagai pihak juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Salah satu langkah yang telah dilakukan adalah melalui pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di universitas-universitas, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muliastuti dalam Tanwin (2020) bahwa internasionalisasi bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pembelajaran BIPA, yang memerlukan dukungan dari seluruh lembaga terkait. Terutama di Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memiliki banyak mahasiswa asing dari berbagai negara, salah satunya Thailand. Mahasiswa Thailand yang ada di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini sudah cukup mahir berbahasa Indonesia. Pada pembelajaran BIPA level 1 materi pengenalan, mahasiswa cukup mahir berkomunikasi sehingga dapat lebih mudah memahami materi tersebut.

Materi yang disampaikan dalam pengajaran BIPA memiliki beberapa kategori, yaitu; (1) BIPA umum, materi yang disampaikan mengenai bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari; (2) BIPA akademik, mengajarkan bahasa Indonesia bagi pemelajar yang bertujuan akademik; (3) BIPA rekreasi merupakan materi yang disampaikan mengenai wisata serta budaya Indonesia; dan (4) BIPA khusus, merupakan materi disampaikan mengenai pekerjaan tertentu. Kosakata menjadi salah satu aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan dan dimiliki untuk menunjang kemudahan berkomunikasi dengan baik dan tepat. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Yunisah dalam Astari, et., al., (2024). Penguasaan kosakata yang dimiliki pemelajar merupakan tolak ukur pemahaman terhadap kosakata

suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Kosakata merupakan kebutuhan sangat penting dalam berbahasa.

Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta berasal dari Negara Thailand Selatan tepatnya di daerah Nawathiwat. Narthiwat merupakan sebuah ibu kota provinsi (changwat) Thailand dengan nama yang sama. Bersama dengan Provinsi Yala dan Provinsi Pattani, Narathiwat adalah tiga provinsi Thailand yang mempunyai jumlah umat muslim yang besar dan mayoritas beretnis melayu. Mahasiswa Thailand tersebut berkomunikasi menggunakan beragam bahasa yaitu bahasa Melayu, bahasa Thailand, dan bahasa Indonesia. Hal itu karena mereka memang belum fasih menggunakan bahasa Indonesia. Cara berkomunikasi sehari-hari mahasiswa Thailand terhadap orang-orang yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini peneliti mengambil data dari mahasiswa yang bernama B yang berasal dari daerah Narathiwat Thailand Selatan. Berdasarkan data yang ditemukan pemelajar bernama B sudah cukup mahir menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan baik. B mampu menjawab yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga, peneliti tertarik untuk menganalisis “kemampuan bahasa Indonesia bagi penutur asing mahasiswa Thailand Selatan materi perkenalan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.”

2. Metodologi

Adapun langkah-langkah yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti yaitu merekam percakapan mahasiswa Thailand yang diwawancarai oleh peneliti kemudian menyimak dan menulis atau mencatat kembali tuturan dari mahasiswa Thailand tersebut untuk dianalisis penguasaan kosakata yang dipakai. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak libat cakap menurut Mahsun dalam Anggraini (2022), adalah upaya penyadapan peristiwa tutur oleh peneliti dengan cara peneliti terlibat langsung dalam peristiwa tersebut. Dalam hal ini, peneliti menyatu/manunggal dengan partisipan yang hendak disimak perilakunya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan teknik simak libat cakap (SLC) disertai dengan teknik catat. Menurut Mahsun dalam Anggraini (2022), sekembalinya dari penyediaan data, peneliti harus segera mempelajari catatan-catatan atau mentransipkan rekamannya, melengkapinya dengan catatan-catatan tentang hal-hal yang belum tercatat di lapangan. Selanjutnya, mencoba membuat rumusan simpulan sementara untuk mengecek kembali pada informan yang dijadikan sampel

penelitian tersebut. Sedangkan teknik catat menurut Mahsun dalam Anggraini (2022), adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dan pengguna bahasa secara lisan. Pada penelitian ini teknik catat dilakukan untuk mencatat seluruh percakapan atau dialog yang diperoleh dari rekaman percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta Semester 1. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kosakata yang sering digunakan dalam kelas pada materi pengenalan.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Thailand semester I di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Beberapa kosakata yang digunakan penutur ketika berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Ada beberapa kalimat yang sering digunakan penutur ketika berkomunikasi pada materi pengenalan.

Data 1: *“Saya B, Saya dari Thailand Selatan”*

Data 2: *“Saya tinggal di Asrama putra Universitas Muhammadiyah Jakarta”*

Data 3: *“Saya Berusia 19 Tahun”*

Data 4: *“Saya dari prodi Bahasa Inggris”*

Data 5: *“Ada dua lagi mahasiswa dari Thailand, tetapi dia dari FISIP”*

Data 6: *“Jadi apa bedanya kata dia dan Anda?”*

Data 7: *“Oh iya baik saya paham”*

Data 8: *“Coba nanya S bisa ga”*

Data 9: *“Jadi saya perkenalkan teman saya ya?”*

Data 10: *“Mahasiswa dan Mahasiswi”*

Data 11: *“Besok ada kelas BIPA jam 3.00”*

Data 12: *“Belum, sedang jalan”*

Data 13: *“Sudah sampai”*

Data 14: *“Bedanya di dan dari apa”*

Data 15: *“Paham saya paham”*

Data 16: *“Apa bedanya asal daerah dengan tempat tinggal”*

Data 17: *“Saya dan teman saya beda kota”*

Data 18: *“Jadi ini untuk orang pertama ini orang kedua ya”*

Data 19: *“Oke Baik”*

Data 20: “*Boleh kak*”

Data 21: “*Iya itu teman saya, tidak bisa datang*”

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemelajar mampu menggunakan kosakata dengan baik, seperti: 1) Memperkenalkan nama, 2) Menyebutkan tempat tinggal, 3) Menyebutkan umur, 4) Menyebutkan program studi yang diampu, 5) memperkenalkan temannya dari program studi lain, 6) Membedakan kata mahasiswi dan mahasiswa, 7) Dapat bertanya ketika tidak mengerti, 8) Dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks, 9) Dapat memperkenalkan teman disampingnya, 10) Dapat membedakan pengucapan kata Mahasiswi dan Mahasiswa, Selain itu, mahasiswa juga dapat memahami dan menjawab pertanyaan melalui media seperti *WhatsApp*, memberikan informasi tentang orang lain, menanyakan perbedaan asal daerah dan tempat tinggal, serta memberikan izin atas permintaan lawan tutur. Secara keseluruhan, kemampuan kosakata mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta menunjukkan hasil yang baik dan relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia pemelajar BIPA 1 telah berkembang dengan baik, khususnya dalam konteks pembelajaran pada materi perkenalan. Analisis data memperlihatkan bahwa pemelajar mampu menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang sesuai dengan situasi komunikatif. Pemelajar tidak hanya memahami penggunaan kosakata, tetapi juga menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara kontekstual, baik dalam situasi formal maupun informal. Kemampuan pemelajar dalam menjawab pertanyaan dengan tepat dan memberikan informasi yang jelas menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konteks komunikasi. Sebagai contoh, saat memperkenalkan diri dan menyebutkan asal negara, pemelajar dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, pemelajar menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai fungsi komunikatif, seperti menyatakan pemahaman, meminta izin, memberikan saran, dan menjawab pertanyaan secara langsung atau melalui media daring seperti *WhatsApp*. Pemahaman terhadap perbedaan budaya, seperti penggunaan istilah gender "mahasiswa" dan "mahasiswi," menunjukkan bahwa pemelajar mampu menggunakan istilah kata dengan benar. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang hanya mencakup pemelajar dari Thailand Selatan dan fokus

materi yang terbatas pada pembelajaran materi pengenalan. Penelitian di masa mendatang dapat memperluas cakupan ini dengan melibatkan pemelajar dari berbagai latar belakang bahasa ibu dan mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka dalam konteks materi yang lebih kompleks, seperti narasi atau diskusi.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemelajar BIPA level 1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya dari Thailand Selatan, telah mampu menggunakan kosakata bahasa Indonesia secara tepat dan kontekstual dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal, terutama dalam pembelajaran materi pengenalan. Pemelajar menunjukkan kemampuan bahasa yang baik dalam memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, memahami konteks komunikasi, serta menggunakan bahasa dalam fungsi komunikatif lainnya, baik secara langsung atau melalui media daring seperti *WhatsApp*. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan cakupan materi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas fokus pada pemelajar dari latar belakang bahasa ibu yang beragam dan materi pembelajaran yang lebih kompleks, seperti narasi dan diskusi, guna memberikan gambaran yang lebih luas tentang kemampuan berbahasa pemelajar BIPA.

6. Daftar Pustaka

- Anggriani, et., al., 2022. Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing: Mahasiswa Thailand Dalam Berkomunikasi. *Diglosia Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia*. Vol. 6, (1). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/3641>.
- Astari, Nadia Putri, et., al., (2024). Formula Materi Ajar Tata Bunyi Dan Kosakata Bipa Level 1 Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. Vol 7, (2). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/9372>.
- Balai Bahasa Sulawesi Tenggara. (2023). Kemendikbudristek Presentasikan Capaian Kinerja Badan Bahasa 2023 dan Kata Tahun Ini. <https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/bahasa/kemdikbudristek-presentasikan-capaian-kinerja-badan-bahasa-2023-dan-kata-tahun-ini/>.
- Mahsun, D. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Kota Depok: Rajawali Pers.
- Rasendria, Risqa Rahma, Priatama, Ryan. (2024). Menghubungkan Dunia melalui Bahasa dan Budaya: Peran Program BIPA dalam Memperkenalkan Indonesia ke Kancah Global. <https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id/laman/menghubungkan-dunia-melalui-bahasa-dan-budaya-peran-program-bipa-dalam-memperkenalkan-indonesia-ke-kancah-global/>

- Tawandorloh, Ku-Ares, et al. (2021). Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Fatoni, Thailand (Indonesian Language Program for Foreign Speakers (BIPA) at Fatoni University, Thailand). *Indonesian Language Education an Literatur*. Vol 7, (1). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/8603>.
- Tanwin, Suwandy. (2020). Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Dalam Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia Pada Era Globalisasi. Vol 2 (2). <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1215>.